# KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA DALAM PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL UNTUK MENANAMKAN NILAI RELIGIUS DI SEKOLAH DASAR

**Yosefo Gule[1], Johannes Keliat[2], Evan Hartanta Baru [3]**

[1,2,3]*Universitas Quality Berastagi*
E-mail : yosefogule@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kompetensi guru Pendidikan Agama dalam pemanfaatan media digital untuk menanamkan nilai-nilai religius di sekolah dasar. Latar belakang penelitian didasarkan pada tuntutan era digital yang menuntut guru memiliki literasi dan keterampilan pedagogik berbasis teknologi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen di SD Negeri 040459 Berastagi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi digital guru berada pada tingkat berkembang, dengan kemampuan teknis dasar yang belum sepenuhnya terintegrasi dalam praktik pedagogis. Kendala utama meliputi keterbatasan infrastruktur, kompetensi teknis, dan waktu persiapan pembelajaran. Upaya perbaikan dilakukan melalui kolaborasi, pelatihan mandiri, serta dukungan kelembagaan. Penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi digital guru Pendidikan Agama guna memperkuat efektivitas pembelajaran nilai-nilai religius di era transformasi digital.

**Kata Kunci :** *Kompetensi, Pendidikan Agama, Media Digital, Religius*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada abad ke-21 telah menjadi katalisator utama dalam transformasi sistem pendidikan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Digitalisasi pendidikan tidak hanya mengubah cara peserta didik memperoleh pengetahuan, tetapi juga menggeser paradigma pedagogi dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi yang lebih interaktif, fleksibel, dan personal (Maharani & Meynawati, 2024; Marlis et al., 2025). Dalam konteks sekolah dasar, penggunaan teknologi digital kini menjadi bagian integral dari proses pembelajaran untuk mendukung ketercapaian kompetensi abad 21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan literasi digital. Namun, di luar fungsi akademiknya, media digital juga memiliki potensi besar sebagai instrumen pembentukan karakter dan nilai-nilai moral (Anita & Astuti, 2022; Nasution et al., 2025). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama, misalnya, teknologi digital dapat menjadi sarana yang efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai keimanan dan spiritualitas siswa sejak usia dini. Melalui media seperti video edukatif, animasi interaktif, aplikasi kitab suci digital, serta lagu-lagu rohani berbasis multimedia, peserta didik dapat mengalami proses belajar yang tidak hanya informatif tetapi juga inspiratif. Pendekatan semacam ini memungkinkan nilai-nilai religius seperti kasih sayang, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab ditanamkan melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan menyenangkan (Paling et al., 2024; Sutarsih & Haryati, 2024). Oleh karena itu, perkembangan teknologi digital perlu dipandang bukan semata-mata sebagai kemajuan alat bantu pembelajaran, melainkan juga sebagai peluang strategis dalam memperkuat pendidikan karakter religius di tingkat dasar.

Meski demikian, keberhasilan integrasi media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama sangat bergantung pada kompetensi guru sebagai aktor utama dalam proses pendidikan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai desainer pembelajaran, fasilitator, dan pembimbing spiritual bagi peserta didiknya. Dalam era digital, kompetensi guru agama dituntut untuk melampaui pemahaman teoretis terhadap materi ajar; mereka juga harus memiliki keterampilan pedagogik modern dan literasi digital yang memadai (Grigore & Cobzeanu, 2025; Sanjaya et al., 2022). Literasi digital dalam hal ini mencakup kemampuan memilih, mengolah, dan mengintegrasikan media digital secara kritis, kreatif, dan etis untuk mendukung proses internalisasi nilai-nilai keagamaan (Rizky Fauzan Hasni, 2024; Tiwow et al., 2025). Guru yang tidak memiliki kompetensi tersebut berpotensi menghadapi kesulitan dalam mengelola media digital, sehingga pesan moral dan spiritual yang disampaikan menjadi kurang efektif. Selain itu, tanpa kemampuan pedagogik yang kuat, media digital justru dapat berfungsi sebatas hiburan semata tanpa memberikan dampak substantif terhadap perkembangan karakter religius peserta didik (Aslindawati et al., 2025; Muflihin, 2020). Oleh karena itu, penguasaan kompetensi digital dan pedagogik menjadi syarat mutlak bagi guru agama agar mampu menyesuaikan diri dengan dinamika zaman sekaligus menjaga esensi pendidikan nilai yang bersumber dari ajaran agama. Dengan demikian, profesionalisme guru dalam mengintegrasikan teknologi dan nilai spiritual menjadi kunci keberhasilan pendidikan agama di sekolah dasar.

Hasil penelitian terdahulu yang berjudul "Eksplorasi Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Agama untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar" telah memberikan gambaran awal mengenai potensi positif media digital dalam konteks pendidikan agama. Penelitian tersebut menemukan bahwa penggunaan berbagai bentuk media digital seperti video pembelajaran, simulasi interaktif, dan permainan edukatif-berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar serta memperkuat nilai-nilai religius siswa. Melalui interaksi yang

lebih visual dan partisipatif, siswa menjadi lebih mudah memahami ajaran-ajaran moral dan keagamaan yang diajarkan di kelas (Gule, 2022; Gule et al., 2023, 2025; Maryana et al., 2023) . Namun, penelitian itu juga memiliki keterbatasan, terutama karena belum menelaah secara komprehensif aspek kompetensi guru dalam merancang dan mengimplementasikan media digital tersebut. Padahal, kemampuan guru dalam memilih dan memodifikasi media sangat menentukan apakah teknologi tersebut benar-benar relevan dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, belum terdapat kajian yang mengaitkan secara langsung antara tingkat literasi digital guru dengan kualitas pembentukan karakter religius siswa (Heryana et al., 2023; Smith, 2023). Celah inilah yang menunjukkan perlunya penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan berfokus pada dimensi kompetensi profesional guru agama sebagai pengelola media digital dalam konteks pendidikan dasar .

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan guna mengkaji secara lebih mendalam bagaimana kompetensi guru agama memengaruhi efektivitas pemanfaatan media digital dalam pembelajaran nilai-nilai religius di sekolah dasar. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh tentang hubungan antara kemampuan guru dalam aspek pedagogik dan literasi digital dengan hasil pembelajaran karakter religius peserta didik. Dengan memahami aspek tersebut, institusi pendidikan dapat merumuskan strategi peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan digital berbasis nilai keagamaan, workshop desain media religius, maupun pendampingan profesional berkelanjutan (Ali et al., 2024; Sitompul, 2022). Lebih jauh lagi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan model pembelajaran agama berbasis teknologi yang tidak hanya adaptif terhadap perubahan zaman, tetapi juga tetap berlandaskan pada nilai-nilai spiritual dan moral universal. Dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, hal ini menjadi relevan mengingat sekolah merupakan fondasi utama pembentukan kepribadian anak bangsa yang beriman, berakhlak mulia, serta berkarakter. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjawab kebutuhan akademik, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam memperkuat peran pendidikan agama sebagai benteng moral di era digital.

Rumusan Masalah yang akan di teliti: Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumuan permasalahan yang akan diteliti ialah bagaiman kompetensi guru Pendidikan Agama dalam memanfaatkan media digital di sekolah dasar, strategi yang digunakan guru untuk mengintegrasikan media digital dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa, serta kendala dan solusi yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran agama berbasis digital.

Tujuan Penelitian: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kompetensi guru Pendidikan Agama dalam pemanfaatan media digital di sekolah dasar, mengidentifikasi strategi yang digunakan guru dalam mengintegrasikan media digital untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa, serta mengungkap berbagai kendala dan solusi yang dihadapi dalam proses pembelajaran agama berbasis digital.

**Landasan Teori**

Teori utama yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah Teori Kompetensi Digital Guru (*Digital Competence Framework for Educators – DigCompEdu*) yang dikembangkan oleh European Commission. Teori ini mengidentifikasi enam area kompetensi digital yang perlu dimiliki oleh guru, yakni keterlibatan profesional, penciptaan sumber daya digital, pengajaran dan pembelajaran, penilaian, pemberdayaan peserta didik, serta pengembangan kompetensi digital siswa (Caena & Redecker, 2019; Redecker, 2017). Dalam konteks pendidikan agama, teori ini relevan karena memberikan kerangka dalam menilai kemampuan guru dalam mengintegrasikan

nilai-nilai keagamaan dengan teknologi pembelajaran modern secara etis dan efektif (Mintasih et al., 2024).

Selain teori utama tersebut, teori-teori pendukung seperti Teori Integrasi Teknologi Pembelajaran (*Technology Integration Theory*) dan Teori Pembelajaran Sosial (*Social Learning Theory)* juga menjadi relevan dalam menjelaskan proses adopsi media digital oleh guru pendidikan agama. Teori Integrasi Teknologi Pembelajaran menekankan pentingnya kesiapan, sikap, dan pengalaman guru dalam mengadopsi teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran (Boiliu et al., 2024; Fuadi et al., 2024; Naim et al., 2022), sedangkan Teori Pembelajaran Sosial oleh Bandura menyoroti bahwa nilai dan perilaku religius dapat dikonstruksi melalui observasi dan interaksi sosial yang dimediasi oleh teknologi digital (Amsari et al., 2020).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi kompetensi guru Pendidikan Agama dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana penanaman nilai-nilai religius di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam, holistik, dan kontekstual melalui interpretasi terhadap pengalaman dan pandangan subjek penelitian. Desain studi kasus digunakan untuk menggambarkan secara nyata praktik penggunaan media digital dalam pembelajaran agama serta dinamika interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah dalam konteks tersebut. Desain ini juga memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengkaji keterhubungan antara kompetensi guru, strategi pembelajaran, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter religius siswa(Sihombing & Saragih, 2025).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 040459 Berastagi, yang telah menerapkan pembelajaran berbasis media digital dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama, kepala sekolah, dan siswa kelas V–VI. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yakni pemilihan berdasarkan pertimbangan kemampuan informan memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Jumlah partisipan sebanyak 10–15 orang, terdiri atas 3–5 guru dan guru Pendidikan Agama, 1 kepala sekolah, dan 5–8 siswa. Penentuan jumlah partisipan mengacu pada prinsip *data saturation*, yaitu ketika data yang diperoleh sudah tidak menghasilkan informasi baru. Validitas dan kredibilitas data diperkuat melalui triangulasi sumber serta verifikasi dengan pihak sekolah dan catatan dokumen resmi (Sulaiman et al., 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga prosedur utama: (1) wawancara semi-terstruktur, untuk menggali persepsi, pengalaman, dan kompetensi guru dalam menggunakan media digital; (2) observasi non-partisipatif, untuk mengamati proses pembelajaran agama di kelas, termasuk cara guru mengintegrasikan nilai religius melalui media digital; dan (3) studi dokumentasi, yang meliputi analisis terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul, serta media digital yang digunakan. Pendekatan multi-sumber ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang valid, komprehensif, dan kontekstual. Analisis data menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*), yakni proses pengorganisasian data ke dalam pola-pola makna berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Redecker, 2017).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru, guru Pendidikan Agama, kepala sekolah, dan para siswa, serta observasi non-partisipatif terhadap kegiatan pembelajaran agama yang menggunakan media digital di SD Negeri 040459. Penyajian hasil difokuskan pada tiga aspek utama yang menjadi rumusan masalah penelitian, yaitu (1) kompetensi guru Pendidikan Agama dalam pemanfaatan media digital, (2) strategi guru dalam mengintegrasikan media digital untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa, dan (3) kendala serta solusi yang dihadapi guru dalam pembelajaran agama berbasis digital. Seluruh temuan diuraikan secara deskriptif sesuai data lapangan tanpa dilakukan analisis atau interpretasi teoretis:

*Kompetensi Guru Pendidikan Agama dalam Pemanfaatan Media Digital*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, mereka memiliki tingkat kompetensi digital yang bervariasi. Sebagian besar guru telah mampu menggunakan perangkat dasar seperti laptop, proyektor, dan aplikasi presentasi seperti PowerPoint dan Canva. Namun, kemampuan untuk mengembangkan media digital secara mandiri masih terbatas. Seorang guru dengan pengalaman mengajar lebih dari lima tahun, menyampaikan bahwa ia telah terbiasa menggunakan tayangan video atau gambar interaktif dari sumber daring untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi nilai-nilai moral dan keagamaan. Menurut penuturannya, penggunaan video pendek atau animasi membantu siswa memahami nilai-nilai etis dengan lebih konkret dan menyenangkan.

Hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa penggunaan media digital paling sering muncul pada tahap awal pembelajaran, seperti apersepsi atau pengenalan konsep, namun belum sepenuhnya diintegrasikan ke seluruh tahapan kegiatan belajar. Selain itu, ditemukan bahwa guru masih bergantung pada materi daring yang tersedia tanpa melakukan adaptasi terhadap konteks lokal siswa. Kepala sekolah menegaskan bahwa sekolah telah menyediakan fasilitas seperti jaringan Wi-Fi, LCD proyektor, dan laptop untuk setiap ruang kelas, tetapi belum seluruh guru mampu memanfaatkan fasilitas tersebut secara optimal. Data dokumen juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital baru diintegrasikan sebagian dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada semester terakhir. Temuan ini menggambarkan bahwa kompetensi digital guru berada pada tahap transisi dari kemampuan teknis dasar menuju penerapan pedagogis yang lebih kompleks.

*Strategi Guru dalam Mengintegrasikan Media Digital untuk Menanamkan Nilai Religius*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pengintegrasian media digital dalam pembelajaran nilai religius pada jenjang sekolah dasar berfokus pada pendekatan visual dan kontekstual. Berdasarkan hasil wawancara, siswa pada tahap perkembangan usia sekolah dasar cenderung mengalami penurunan konsentrasi apabila hanya menerima penjelasan secara verbal. Oleh karena itu, pendidik memanfaatkan berbagai bentuk media digital, seperti video pembelajaran, animasi yang menampilkan perilaku keteladanan, serta tayangan doa harian untuk meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran yang diamati, media berupa video pendek terkait nilai tanggung jawab dan kejujuran diputar, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi yang bertujuan menggali pemahaman moral dan nilai religius yang tersirat dalam tayangan tersebut.

Selain pemanfaatan video, penggunaan aplikasi kuis interaktif seperti *Quizizz* dan *Kahoot!* juga dilakukan sebagai sarana evaluasi yang menarik dan menyenangkan. Observasi di kelas

memperlihatkan bahwa penggunaan aplikasi kuis digital mampu meningkatkan antusiasme serta partisipasi aktif peserta didik. Namun demikian, hasil telaah terhadap dokumen RPP menunjukkan bahwa strategi pemanfaatan media digital belum sepenuhnya diintegrasikan secara sistematis dalam perencanaan pembelajaran. Penggunaan media digital lebih banyak bersifat spontan dan didasarkan pada kreativitas pendidik dalam situasi pembelajaran tertentu.

Pihak sekolah menyampaikan bahwa mereka berupaya untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis teknologi yang lebih terstruktur untuk mendukung adopsi praktik serupa pada berbagai mata pelajaran. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan menunjukkan adanya upaya untuk menjadikan media digital bukan hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai instrumen pedagogis yang berperan transformatif dalam membentuk sikap religius dan karakter moral peserta didik.

*Kendala dan Solusi dalam Pembelajaran Agama Berbasis Digital*

Berdasarkan wawancara dan observasi lapangan, terdapat beberapa kendala utama yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran agama berbasis media digital. Kendala pertama adalah keterbatasan kompetensi teknis sebagian guru dalam mendesain media digital yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Beberapa guru mengaku masih kesulitan mengoperasikan aplikasi desain pembelajaran dan melakukan integrasi antar-platform. Kendala kedua adalah keterbatasan jaringan internet di beberapa ruang kelas, yang menghambat kelancaran pemutaran video daring dan akses terhadap sumber digital. Kendala ketiga adalah keterbatasan waktu guru dalam menyiapkan bahan ajar digital karena beban administratif yang tinggi. Selain itu seorang guru menyampaikan bahwa ia sering kali harus mengunduh materi digital di rumah terlebih dahulu agar dapat ditampilkan di kelas karena sinyal Wi-Fi sekolah tidak stabil.

Adapun solusi yang diupayakan guru meliputi kolaborasi internal dengan rekan sejawat dalam berbagi bahan ajar digital, memanfaatkan sumber daya yang telah tersedia secara daring, serta mengikuti pelatihan mandiri melalui platform pendidikan guru. Kepala sekolah juga berencana mengadakan pelatihan kolaboratif antar-guru lintas mata pelajaran untuk memperkuat literasi digital di lingkungan sekolah. Dari hasil observasi, tampak adanya inisiatif kolektif antara guru dan pihak sekolah dalam mencari cara untuk mengatasi hambatan teknis tanpa mengabaikan nilai-nilai pendidikan yang hendak disampaikan. Secara umum, temuan ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat berbagai keterbatasan, semangat adaptasi dan inovasi guru menjadi faktor kunci yang menopang keberlangsungan pembelajaran agama berbasis digital di sekolah dasar.

**Analisis dan Pembahasan**

*Kompetensi Guru Pendidikan Agama dalam Pemanfaatan Media Digital*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama di SD Negeri 040459 Berastagi berada pada tahap transisi menuju kematangan digital. Berdasarkan teori kompetensi guru yang dikembangkan oleh Redecker, kemampuan profesional guru di era digital tidak hanya diukur dari aspek teknis penggunaan perangkat, tetapi juga dari kreativitas dalam merancang pengalaman belajar berbasis teknologi yang bermakna (Basilotta-Gómez-Pablos et al., 2022; Domínguez-González et al., 2025; Redecker, 2017). Dalam konteks ini, guru di SD Negeri 040459 telah menunjukkan kemampuan dalam mengoperasikan media digital seperti video pembelajaran dan aplikasi interaktif, tetapi masih menghadapi kendala dalam merancang media digital yang terintegrasi dengan nilai-nilai religius dan karakter siswa.

Kesenjangan antara penguasaan teknis dan penerapan pedagogis tersebut juga terlihat dalam studi Wardani & Santosa yang menemukan bahwa guru sekolah dasar di Indonesia cenderung menggunakan perangkat digital hanya sebagai alat bantu visual, bukan sebagai sarana

transformasi pembelajaran (Wardani & Santosa, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi digital guru Pendidikan Agama masih bersifat fungsional, belum mencapai tahap reflektif sebagaimana disarankan oleh model *DigCompEdu*. Namun, adanya inisiatif individu guru dalam memanfaatkan berbagai media digital menunjukkan kesadaran profesional yang tumbuh terhadap pentingnya teknologi dalam pembelajaran nilai dan karakter. Dengan demikian, posisi temuan penelitian ini mendukung teori literasi digital Mintasih et al., yang menekankan bahwa penguatan kompetensi guru di era digital harus diarahkan pada kemampuan adaptif dan kontekstual terhadap kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar (Baytar et al., 2023; Cabero-Almenara et al., 2023; Jiménez-Hernández et al., 2020; Mintasih et al., 2024).

Secara keseluruhan, kompetensi guru Pendidikan Agama di sekolah ini dapat dikategorikan sebagai berkembang menuju *integrator level* menurut kerangka *DigCompEdu*, di mana guru mulai memahami bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, namun masih memerlukan dukungan pelatihan sistematis untuk meningkatkan keahlian pedagogis digital. Kondisi ini memperlihatkan kesesuaian antara temuan empiris dan teori kompetensi digital, sekaligus membuka ruang untuk pembahasan lebih lanjut mengenai strategi integrasi media digital pada tahap berikutnya.

*Strategi Guru dalam Mengintegrasikan Media Digital untuk Menanamkan Nilai Religius*

Strategi integrasi media digital yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama di SD Negeri 040459 Berastagi menunjukkan orientasi pedagogis yang berpusat pada siswa dan berbasis pengalaman visual. Berdasarkan temuan lapangan, guru menggunakan video, animasi perilaku teladan, dan kuis digital untuk menanamkan nilai tanggung jawab, kejujuran, dan kedisiplinan. Strategi ini sejalan dengan temuan penelitian Julianto yang menekankan bahwa digitalisasi pembelajaran memiliki potensi besar untuk memperkuat pendidikan karakter, terutama melalui penggabungan nilai-nilai religius dalam aktivitas belajar interaktif (Julianto, 2023).

Lebih jauh, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran agama di tingkat dasar memperkuat gagasan Domínguez-González et al.,bahwa kesiapan guru terhadap *deep learning* harus melibatkan sinergi antara kemampuan teknis, dukungan kelembagaan, dan kurikulum yang adaptif terhadap perubahan teknologi (Bilbao-Aiastui et al., 2021; Domínguez-González et al., 2025). Dalam konteks penelitian ini, strategi guru terlihat lebih spontan dan belum sepenuhnya terencana dalam RPP, menunjukkan adanya *bottom-up innovation* yang tumbuh dari kebutuhan lapangan. Namun demikian, kreativitas guru dalam mengadaptasi media digital sederhana menjadi sarana internalisasi nilai moral dan religius menunjukkan praktik *pedagogical improvisation* yang positif.

Hasil ini memperluas temuan Sulastri & Abrianto yang menegaskan bahwa penguatan literasi digital guru agama berperan penting dalam mendukung efektivitas kurikulum merdeka berbasis nilai karakter (A. & Abrianto, 2024; Reksiana et al., 2024). Artinya, strategi integratif yang dikembangkan guru dalam penelitian ini tidak hanya mendukung teori pedagogi digital, tetapi juga memperluas penerapannya pada konteks pembelajaran nilai religius di sekolah dasar. Dengan demikian, hasil ini mengonfirmasi pentingnya kreativitas dan otonomi guru dalam mengadaptasi teknologi untuk membangun kesadaran moral siswa di era digital.

*Kendala dan Solusi dalam Pembelajaran Agama Berbasis Digital*

Temuan lapangan menunjukkan adanya tiga kendala utama dalam penerapan pembelajaran agama berbasis media digital: keterbatasan kompetensi teknis guru, keterbatasan infrastruktur, dan beban administratif yang tinggi. Kondisi ini sejalan dengan temuan Yarrow et al., yang mengungkapkan bahwa meskipun mayoritas guru di Indonesia memiliki motivasi tinggi untuk

beradaptasi dengan pembelajaran daring, dukungan kelembagaan dan infrastruktur masih menjadi hambatan signifikan dalam implementasi teknologi pendidikan (Yarrow et al., 2022).

Di sisi lain, semangat guru untuk terus berinovasi dengan memanfaatkan sumber daya digital yang terbatas menunjukkan adanya *resilience pedagogy*, yaitu kemampuan adaptif guru dalam mengelola keterbatasan dengan kreativitas. Hal ini sejalan dengan konsep *professional agency* yang dijelaskan oleh Suwarto et al., bahwa guru memiliki peran aktif dalam mengembangkan literasi digital sekolah melalui kolaborasi dan inovasi lokal meskipun tanpa dukungan struktural penuh (Suwarto et al., 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kendala eksternal, faktor internal berupa motivasi dan komitmen profesional tetap menjadi kekuatan utama yang menjaga keberlangsungan proses pembelajaran digital berbasis nilai.

Dengan demikian, posisi temuan penelitian ini memperkuat teori kompetensi guru berbasis digital yang menempatkan profesionalisme sebagai hasil dari interaksi antara faktor individu, kelembagaan, dan teknologi. Upaya solusi berupa pelatihan mandiri, kolaborasi antar-guru, serta dukungan kepala sekolah menjadi indikator bahwa ekosistem pembelajaran di SD Negeri 040459 telah mulai bergerak menuju budaya digital yang lebih matang dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa hasil penelitian mendukung teori kompetensi guru digital dan pedagogi berbasis nilai, serta memperluas pemahaman tentang bagaimana guru Pendidikan Agama di tingkat sekolah dasar beradaptasi terhadap tuntutan era digital. Temuan empiris ini tidak hanya menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga menyoroti dimensi moral, reflektif, dan kolaboratif dalam penggunaan teknologi untuk pendidikan karakter.

**Tabel 1. Hasil Temuan Penelitian**

| Masalah Penelitian | Tujuan Penelitian | Hasil Temuan |
|---|---|---|
| 1. Bagaimana kompetensi guru Pendidikan Agama dalam memanfaatkan media digital di sekolah dasar. | Menganalisis tingkat kompetensi digital guru Pendidikan Agama dalam penggunaan media digital untuk pembelajaran nilai-nilai religius. | Guru memiliki kemampuan dasar dalam penggunaan media digital seperti PowerPoint, Canva, dan video pembelajaran, namun belum sepenuhnya menguasai aspek pedagogis dan integratif. Kompetensi digital berada pada tahap berkembang menuju integrator level. |
| 2. Strategi apa yang digunakan guru dalam mengintegrasikan media digital untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa. | Mengidentifikasi strategi guru dalam merancang dan menerapkan media digital guna menanamkan nilai-nilai religius pada siswa sekolah dasar. | Guru menerapkan strategi berbasis visual dan kontekstual, seperti penggunaan video keteladanan, animasi, serta kuis digital (Quizizz, Kahoot). Strategi masih bersifat spontan dan belum sistematis dalam RPP, namun efektif meningkatkan partisipasi dan pemahaman nilai religius. |
| 3. Kendala dan solusi apa yang dihadapi guru dalam | Mengungkap kendala yang dihadapi guru serta solusi yang | Kendala utama meliputi keterbatasan kompetensi teknis, jaringan internet, dan waktu persiapan. Solusi dilakukan |

| | | |
|---|---|---|
| pelaksanaan pembelajaran agama berbasis digital. | dikembangkan dalam pembelajaran agama berbasis media digital. | melalui kolaborasi guru, pelatihan mandiri, serta dukungan kepala sekolah. Semangat adaptasi dan inovasi menjadi faktor kunci keberhasilan pembelajaran agama digital. |

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama dalam pemanfaatan media digital di sekolah dasar berada pada tahap berkembang menuju kematangan digital. Guru telah mampu menggunakan berbagai perangkat dan aplikasi dasar seperti PowerPoint, Canva, video pembelajaran, serta platform kuis interaktif dalam proses belajar-mengajar. Namun, integrasi teknologi tersebut masih terbatas pada aspek teknis dan belum sepenuhnya dioptimalkan dalam konteks pedagogis dan nilai-nilai religius yang mendalam. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan teknis dan penerapan pedagogis yang reflektif, sebagaimana dijelaskan dalam kerangka Digital Competence Framework for Educators (DigCompEdu). Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kompetensi digital guru merupakan dimensi integral dari profesionalisme pendidik di era abad ke-21. Penguasaan teknologi oleh guru bukan sekadar kemampuan mengoperasikan alat, tetapi mencakup kemampuan adaptif dan etis dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna dan berakar pada nilai spiritual. Temuan ini menegaskan relevansi teori integrasi teknologi pembelajaran dan teori pembelajaran sosial, bahwa media digital dapat menjadi sarana efektif untuk internalisasi nilai religius jika dikelola secara kontekstual dan reflektif. Dari sisi praktis, penelitian ini merekomendasikan pentingnya penguatan kapasitas guru melalui pelatihan literasi digital berbasis nilai agama, pendampingan profesional berkelanjutan, dan kolaborasi lintas mata pelajaran untuk mengembangkan ekosistem pembelajaran digital yang berkarakter. Dukungan kelembagaan berupa penyediaan sarana, jaringan internet stabil, dan kebijakan pengembangan kompetensi guru juga menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan pembelajaran agama berbasis media digital.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulisi menyampaikan terima kasih kepada Universitas Qualiti Berastagi, LPPM, serta mahasiswa PGSD atas dukungan, kerja sama, dedikasi, dan kontribusinya dalam pelaksanaan kegiatan penelitian di SD Negeri 040459.

## DAFTAR PUSTAKA

A., S., & Abrianto, D. (2024). Peningkatan Literasi Digital Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, *5*(2), 101–114. https://doi.org/https://doi.org/10.51672/jbpi.v5i2.449

Ali, A., Maniboy, L. C., Megawati, R., Djarwo, C. F., & Listiani, H. (2024). *Media Pembelajaran*

*Interaktif (Teori Komprehensif dan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Amsari, D., Wahyuni, E., & Fadhilaturrahmi. (2020). The Social Learning Theory Albert Bandura for Elementary School Students. *Jurnal Basicedu*, *8*(2), 1654–1662. https://doi.org/https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i12.4642

Anita, A., & Astuti, S. I. (2022). Digitalisasi Dan Ketimpangan Pendidikan: Studi Kasus Terhadap Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Baraka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *7*(1), 1–12. https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2509

Aslindawati, N., Wahyuni, N., AS, S., Sulfaidah, & Yusal, M. S. (2025). *Media Pembelajaran di Era Digital*. CV. Ruang Tentor.

Basilotta-Gómez-Pablos, V., Matarranz, M., Casado-Aranda, L. A., & Otto, A. (2022). Teachers' digital competencies in higher education: a systematic literature review. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, *19*(8). https://doi.org/10.1186/s41239-021-00312-8

Baytar, E. M., Elyacoubi, H., Saqri, N., & Ouchaouka, L. (2023). Teachers' Sense of Competence in terms of ICT use: the case of Secondary School Teachers. *Research in Learning Technology*, *31*(1), 1–13. https://doi.org/10.25304/rlt.v31.2874

Bilbao-Aiastui, E., Arruti, A., & Morillo, R. C. (2021). A systematic literature review about the level of digital competences defined by DigCompEdu in higher education. *Aula Abierta*, *50*(4), 841–852. https://doi.org/https://doi.org/10.17811/rifie.50.4.2021.841-850

Boiliu, F. M., Kurniawan, Y. P., Handayani, S., Tinggi, S., & Pelita, T. (2024). Melintasi Batas Tradisional: Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Agama. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Agama Dan Filsafat*, *1*, 56–73.

Cabero-Almenara, J., Gutiérrez-Castillo, J. J., Barroso-Osuna, J., & Rodríguez-Palacios, A. (2023). Digital Teaching Competence According to the DigCompEdu Framework: Comparative Study in Different Latin American Universities. *Journal of New Approaches in Educational Research*, *12*(2), 276–291. https://doi.org/10.7821/naer.2023.7.1452

Caena, F., & Redecker, C. (2019). Aligning Teacher Competence Frameworks to 21st Century Challenges: The case for the European Digital Competence Framework for Educators (Digcompedu). *European Journal of Education*, *54*(3), 356–369. https://doi.org/10.1111/ejed.12345

Domínguez-González, M. de los Á., Luque de la Rosa, A., Hervás-Gómez, C., & Román-Graván, P. (2025). Teacher Digital Competence: Keys for an Educational Future Through a Systematic Review. *Contemporary Educational Technology*, *17*(2), 1–13. https://doi.org/10.30935/cedtech/16168

Fuadi, M. A. F., Faishol, A., Rifa'i, A. A., Triana, Y., & Ibrahim, R. (2024). Religious Moderation in the Context of Integration Between Religion and Local Culture in Indonesia. *Journal of Al-Tamaddun*, *19*(1), 47–59. https://doi.org/10.22452/JAT.vol19no1.4

Grigore, C., & Cobzeanu, A. (2025). The Impact of Digitalization on Religious Practices and Community Dynamics Following the COVID-19 Pandemic: A Systematic Raeview. *Revista Romaneasca Pentru Educatie Multidimensionala*, *17*(2), 302–343. https://doi.org/10.18662/rrem/17.2/984

Gule, Y. (2022). Analisis Peran Pemuda Kristen Dan Katolik Dalam Membangun Spiritualitas Di Era Digital. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, *22*(2), 175–184. https://doi.org/10.34150/jpak.v22i2.414

Gule, Y., Barus, E. H., & Simatupang, S. J. W. (2025). Eksplorasi Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Agama Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, *4*(4), 6200–6209. https://doi.org/https://doi.org/10.56799/peshum.v4i4.9735

Gule, Y., Martauli, E. D., & Ginting, N. (2023). Pengaruh Media Sosial Terhadap Kehidupan Religius Mahasiswa. *Jurnal Curere*, *7*(2), 10–19. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36764/jc.v7i2.1224

Heryana, N., Junaidin, Nugroho, I., Fahriani, M., Nurlaila, Mukminin, A., Martriwati, Donasari, R., Khasanah, & Kase, E. B. S. (2023). *Konsep Dasar Media Pembelajaran di Era Digital*. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.

Jiménez-Hernández, D., González-Calatayud, V., Torres-Soto, A., Mayoral, A. M., & Morales, J. (2020). Digital Competence of Future Secondary School Teachers: Differences According to Gender, Age, and Branch of Knowledge. *Sustainability (Switzerland)*, *12*(22), 1–16. https://doi.org/10.3390/su12229473

Julianto, I. R. (2023). Digitalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berintegrasi Pendidikan Karakter. *Masaliq: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, *3*(2), 251–260. https://doi.org/https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i2.914

Maharani, D., & Meynawati, L. (2024). Sisi Terang dan Gelap: Digitalisasi pada Perkembangan Pendidikan Indoanesia. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 89–98. https://doi.org/10.58192/sidu.v3i1.1771

Marlis, M. I., Sarmila, Khatimah, H., Hardianto, Minzar, Dahlan, S., Arfiani, F., Gusnita, Yuanata, A., Rosliah, Maghfirah, S. N., Utari, T. M., Idris, H., F.T., A. A., Nurasiah, S., Rusman, R., Salsabila, A., Defianty, S., Hidayah, N., … Amadyah, N. (2025). *Media Ajar Digital*. CV. Idebuku.

Maryana, Maulida, D. A., Jannah, S. S., Saktilia, Y. R., Sajidah, L. A., & Kamelia, F. (2023). *Media Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar: Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Merdeka Belajar*. Penerbit Cahya Ghani Recovery.

Mintasih, D., Sukiman, & Purnama, S. (2024). Integration of Digital Technology in Islamic Religious Education Learning: A Qualitative Study on Teachers' Competence and Implementation Models in Secondary Schools. *Jurnal Pendidikan Islam*, *13*(1), 85–96. https://doi.org/10.14421/jpi.2024.131.85-96

Muflihin, A. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(1), 91–103. https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.91-103

Naim, N., Aziz, A., & Teguh, T. (2022). Integration of Madrasah diniyah learning systems for strengthening religious moderation in Indonesian universities. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, *11*(1), 108–119. https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.22210

Nasution, H. N., Hidayat, T., Nasution, S. W. R., Siregar, L. H., Mutiara, & Siregar, D. A. (2025). *Buku Ajar Pembuatan Media Pembelajaran Digital: Dari Quizizz hingga Smart Apps*. PT. Nasya Expanding Management (Penerbit NEM).

Paling, S., Fatqurrohman, Makmur, A., Yati, Albar, M., Susetyo, A. M., Putra, Y. W. S., Rajiman, W., Djamilah, S., Ratnadewi, Suhendi, H. Y., & Irvani, A. I. (2024). *Media Pembelajaran Digital*. CV. Tohar Media.

Redecker, C. (2017). European Framework for the Digital Competence of Educators: DigComEdu.

In *Publications Office of the European Union*. https://moodle.ktu.edu/pluginfile.php/428841/mod_resource/content/1/pdf_digcomedu_a4_final.pdf

Reksiana, Nata, A., Rosyada, D., Rahiem, M. D. H., & Rafikjon Ugli, A. R. (2024). Digital Extension of Digital Literacy Competence for Islamic Religious Education Teachers in the Era of Digital Learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *21*(2), 402–420. https://doi.org/10.14421/jpai.v21i2.9719

Rizky Fauzan Hasni. (2024). Literasi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam Pembelaajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Hulu Sungai Tengah dan MTsN 3 Hulu Sungai Tengah. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, *3*(2), 192–210. https://doi.org/10.58192/insdun.v3i2.2131

Sanjaya, D., Baryanto, B., & Sagiman, S. (2022). *Problematika Penerapan Media Digital Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong*. e-theses.iaincurup.ac.id. https://e-theses.iaincurup.ac.id/2079/

Sihombing, J. P., & Saragih, O. (2025). Peran Media Digital dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, *3*(1), 75–84.

Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(3), 13953–13960. https://doi.org/10.62589/jurnalpemikiranislam.v3i01.252

Smith, E. E. (2023). Digital literacies, social media, and undergraduate learning: what do students think they need to know? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, *20*(1). https://doi.org/10.1186/s41239-023-00398-2

Sulaiman, M., Rukhmana, T., Irwan, Muhamadong, Haddar, G. Al, & Supriyanto, A. (2024). Analisis Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal on Education*, *6*(2), 14626–14631. https://doi.org/http://jonedu.org/index.php/joe Analisis

Sutarsih, W., & Haryati, T. (2024). Peran Digitalisasi Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(2), 288–295. https://doi.org/10.51878/learning.v4i1.2810

Suwarto, D. H., Setiawan, B., & Machmiyah, S. (2022). Developing Digital Literacy Practices in Yogyakarta Elementary Schools. *The Electronic Journal of E-Learning (EJEL)*, *20*(2), 101–111. https://doi.org/https://doi.org/10.34190/ejel.20.2.2602

Tiwow, G. M., Manullang, D. R., HS, S. R., & Siahaan, A. L. (2025). *Media Pembelajaran Digital*. P. Sonpedia Publishing Indonesia.

Wardani, T. A. A. K., & Santosa, I. (2022). Digital Competence of Educators ( DigCompEdu ): Level of Digital Competence of English Pre-service Teacher in Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, *6*(4), 2360–2373. https://doi.org/10.36312/jisip.v6i4.3716/http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index Digital

Yarrow, N., Khairina, N., Cilliers, J., & Dini, I. (2022). *The digital future of teacher training in Indonesia : What ' s Next ?* (Issue February). https://openknowledge.worldbank.org/server/api/core/bitstreams/e47c923a-1d76-5476-bde0-4088c0ef2523/content